

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Seiring bertambahnya penduduk Indonesia semakin banyak pula kebutuhan akan pangan. Jumlah penduduk Indonesia pada Tahun 2016 sebanyak 258.705.000 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017). Kenaikan penduduk tiap tahun sekitar 1,38%. Menurut perkiraan melalui pendekatan historis, jumlah penduduk Indonesia pada Tahun 2035 diperkirakan mencapai 300.107.580 jiwa. Padi merupakan komoditas utama pangan Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai pangan utama. Pada Tahun 2016 produksi padi nasional sebanyak 75,39 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2017). Produksi yang ada diharapkan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia. Tantangan ke depan bagi pertanian Indonesia khususnya peningkatan produktivitas padi akan semakin berat dilihat dari semakin tingginya alih fungsi lahan pertanian dan menurunnya kesuburan tanah. Petani sebagai produsen harus mendapat perhatian pengetahuannya baik mengenai lahan, benih, teknologi dan cara budidaya maupun pasca panen. Kenyataan di lapangan kualitas petani masih tergolong rendah sehingga dalam penyerapan dan penerapan teknologi belum merata sepenuhnya.

Perkembangan jaman yang semakin modern dapat mendorong terciptanya teknologi yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi padi. Sistem agribisnis yang ada sebenarnya baik jika diterapkan secara komprehensif oleh petani akan meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Sistem agribisnis

merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan. Agribisnis terdiri dari beberapa subsistem, diantaranya adalah subsistem hulu, subsistem proses usahatani, subsistem hilir dan subsistem penunjang. Pemerataan sistem agribisnis, maka proses usahatani terhadap suatu komoditas diharapkan berjalan semakin baik dan meningkatkan efisiensi serta efektifitas produksi. Penerapan sistem agribisnis diperlukan perilaku petani yang dapat mendukung berjalannya sistem agribisnis yang baik. Perilaku petani terdiri dari elemen pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga elemen itu yang menjadikan dasar dapat terwujudnya sistem agribisnis.

Kabupaten Cilacap adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap menjadi kabupaten terluas di Jawa Tengah dengan luas wilayah 225.360,840 km<sup>2</sup>. Kondisi geografis Kabupaten Cilacap memiliki daerah dataran rendah, perbukitan dan laut. Kabupaten Cilacap memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa pertanian, perkebunan, pertambangan, dan perikanan. Pertanian padi menjadi komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani. Kabupaten Cilacap yang memiliki luas panen padi sawah seluas 132.742 ha menjadi salah satu lumbung padi Jawa Tengah dan mampu menghasilkan padi sebesar 861.967 ton dengan produktivitas 6,494 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2015). Namun produktivitas tersebut masih lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Sukoharjo dengan produktivitas padi sebesar 7,526 ton/ha. Produktivitas tersebut harusnya lebih bisa ditingkatkan lagi untuk mencapai kedaulatan pangan.

Peningkatan produktivitas ini bisa dilakukan dengan pembaharuan teknologi ataupun sistem usahatani yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya suatu penelitian untuk mengkaji apakah tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis petani di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap berpengaruh terhadap produksi padi

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berapa produksi pada usahatani padi di daerah penelitian?
2. Berapa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sistem agribisnis pada petani padi di daerah penelitian?
3. Apakah tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis berpengaruh terhadap produksi padi?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui produksi pada usahatani padi
2. Mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sistem agribisnis pada petani padi,
3. Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi padi.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan stakeholder terkait untuk menentukan langkah kebijakan selanjutnya yang dapat diambil guna meningkatkan produksi padi dan kualitas petani,

Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti.